

MENGENAL TARJAMAH, TAFSIR, TA'WIL: PENGERTIAN, JENIS-JENIS, KETIDAKSAMAAN, SYARAT-SYARAT, BESERTA ETIKA MUFASIR

Moh Faiz Alfathur Rizqi¹⁾ Drie Nauval Fargani²⁾ Yanuarita Dwi Warsana Putri³⁾ Umar Al-Faruq⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail : Moch.faiz946@gmail.com, drienauval4@gmail.com, yanuaritadwi802@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Tafsir, Ta'wil,
Translation, Types of
Translations, Conditions
and Ethics of Mufasir

Kata kunci:

Tafsir, Ta'wil, Tarjamah,
Macam Tarjamah, Syarat
dan etika mufasir

The Qur'an as one of the divine revelations revealed by Allah swt to the Messenger of Allah through the angel Gabriel. In understanding a Qur'an, it is not only an obligation but also a necessity for every Muslim to be able to practice a better life based on Islamic guidelines. The study of translation, tafsir, and ta'wil in the Qur'an has an important role in understanding the meaning and mandate implied in it. The purpose of this research is to discuss related to understanding the science of tarjamah, tafsir, and ta'wil in the study of the Quran, and discuss aspects related to various kinds of tarjamah, and this research also highlights the requirements that must be met by a mufasir such as mastery of Arabic, nahwu, sorof, and hadith science, in this study also discusses the ethics of a mufasir in interpreting the Qur'an which includes maintaining objectivity, avoid distorted interpretations and stick to the methods of previous scholars. In this research, the researcher uses a Literature research approach (libary research) which collects various sources such as books, e-books, journals, articles related to translation, tafsir and ta'wil. By understanding this concept, it is hoped that this research can present a more comprehensive insight related to the science of tafsir, tawil, and tarjamah as well as how the Qur'an can be studied and understood with the right method.

Abstrak.

Al-quran sebagai salah satu wahyu ilahi yang diwahyukan oleh allah swt kepada rasullah perantara malaikat jibril. Dalam memahami sebuah al-quran bukan hanya menjadi kewajiban tetapi juga kebutuhan bagi setiap umat muslim agar dapat mengamalkan hidup yang semakin bagus berlandaskan pedoman islam. Pada kajian mengenai tarjamah, tafsir, dan ta'wil dalam Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mengerti arti dan amanat yang tersirat pada hal tersebut. Tujuan penelitian ini sebagai membahas terkait memahami adanya ilmu tarjamah, tafsir, dan ta'wil pada studi Al-quran, dan membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan macam macam tarjamah, serta penelitian ini juga menyoroti syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang mufasir seperti penguasaan bahasa Arab, nahwu, sorof, dan ilmu hadis, dalam penelitian ini juga membahas etika seorang mufasir dalam menafsirkan al-quran yang diantaranya menjaga objektivitas, menghindari penafsiran yang menyimpang dan tetap

berpegang teguh pada metode ulama yang terdahulu. Pada riset ini peneliti memakai pendekatan penelitian Pustaka (library reseach) yang dimana mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, e-book, jurnal, artikel berkaitan dengan tarjamah, tafsir dan ta'wil. Dengan memahami konsep ini diinginkan penelitian ini bisa menyajikan wawasan yang makin komprehensif terkait ilmu tafsir, tawil, dan tarjamah serta bagaimana al-quran dapat dikaji dan dipahami dengan metode yang tepat.

PENDAHULUAN

Kitab al-quran berfungsi sebagai pedoman bagi semua makhluk hidup. Adanya al quran memungkinkan manusia untuk membedakan antara hal-hal baik dan buruk. Al-quran juga disebut “kalamullah” yang berarti ilham allah swt yang diilhamkan kepada rassullah saw perantara malaikat Jibril, hal tersebut menjadikan panduan pada kaum muslimin bahwasannya adanya hal tersebut dianggap asli dan murni menunjukkan bahwa itu benar.

Dalam proses memahami ayat-ayat al-quran terdapat beberapa metodologi, antara lain: tafsir, ta'wil, dan tarjamah. Adanya metodologi tersebut suatu cara untuk mencerna kandungan nash-nash al-quran dimana adanya dua kategori: ayat muhkam (jelas) dan ayat mutasyabih (samar). Kemudian para ulama merumuskan suatu metodologi untuk memahami barbagai ayat. Metodologi yang diajukan merupakan tafsir, ta'wil dan tarjamah.

Tafsir, ta'wil, dan tarjamah sangat penting untuk memahami al-quran dan hadis dengan benar. Tafsir adalah penjelas dan interpretasi nash-nash al-qur'an yang dilaksanakan oleh para mualim dan cendekiawan dengan menggunakan pendekatan kritis dan ilmiah, sebaliknya ta'wil mengacu pada pemahaman mendalam dan kontekstual ayat-ayat yang mungkin memiliki makna yang lebih spesifik. Selain itu proses menerjemahkan interpretasi alquran dalam bahasa selain arab disebut dengan tarjamah.

Pada penulisan ini, kami akan menguraikan pengertian terkait tafsir, ta'wil, dan tarjamah., macam-macam tarjamah beserta syarat-syaratnya, perbedaan antara tafsir dan ta'wil, persyaratan-persyaratan dan etika mufasir (ahli tafsir) dalam menafsirkan al-quran, seperti mempunyai kemahiran yang baik dalam bidang ilmu islam yang relevan, bersikap obyektif, dan menjunjung nilai kebenaran dalam penukilan atau penelitian.

METODE PENELITIAN

Pada kajian ini, peneliti memakai metode penelitian Pustaka (library research). Library research merupakan kategori penelitian menggunakan literatur atau bahan bacaan dari perpustakaan bertujuan sebagai menghimpun data serta keterangan bervariasi referensi misalnya bacaan, e-book, artikel, dan jurnal. Penelitian ini mencakup buku dan jurnal yang relevan dengan kajian yang dibahas mengenai definisi tarjamah tafsir dan ta'wil, macam-macam tarjamah tafsir dan tawil, perbedaan tafsir dan ta'wil, syarat-syarat dan etika mufassir.

Pembahasan

Pengertian tarjamah, tafsir, dan ta'wil

Tarjamah

Tarjamah secara etimologi bersumber pada bahasa arab “tarjama” artinya menafsirkan atau menjelaskan seperti ungkapan maksudnya (menerangkan suatu pembicaraan dan menjelaskan maksudnya)¹ atau yang biasanya terjamah dikenal dalam bahasa inggris yaitu translation atau kedalam bahasa arab dikenal tarjamah bermakna mengganti, menyalin, memindahkan kalimat dari satu Bahasa ke bahasa yang lain.

Muhammad abd al aziz az zarqany mengatakan bahwa tarjamah adalah menyampaikan makna kalam (pembicaraan) dalam suatu bahasa yakni memakai bahasa selain arab (bukan bahasa pertama) dengan seluruh artinya.. Sementara Muhammad Husayn al dzahabi, beliau mufassir dari Universitas Al Azhar Mesir, menganggap tarjamah memiliki dua pengertian,² yakni:

- 1). Memindahkan bahasa selain arab tiada adanya menerangkan asal maksud bahasa yang diinterpretasikannya tersebut
- 2). Memaknakan suatu percakapan yang tentunya menggunakan bahasa lain daripada bahasa aslinya dan juga menjelaskan maksudnya.

Pada tarjamah memiliki peran penting untuk mengetahui makna yang terkandung dalam isi al quran dan memahami arti dari bahasa yang digunakan oleh bahasa asal secara tepat agar terhindar dari keliruan, dimana hal tersebut sangat penting karena al quran ialah panduan kehidupan buat kaum muslim dan pemahaman yang benar terhadapnya akan membina kaum muslimin agar berperilaku sesuai nilai-nilai islam. Terjemah juga berperan sebagai menjembatani perbedaan bahasa antara bahasa arab sebagai bahasa asli al quran dan bahasa lain yang dipakai para kaum muslimin diseluruh semesta.

Tafsir

Tafsir dalam bahasa asalnya kata “al-fasr” (f,s,r) alias bisa disebut fasarra, yufassiru, tafsira. artinya menjelaskan, menyingkap, dan menampakkan, atau menerangkan makna yang abstrak. Pada “*Lisan Al-Arab*” menyatakan bahwa al-fasr bermakna menyingkap sesuatu yang tertutup dan al-tafsir artinya menyingkapkan arti sesuatu lafadz yang musykil (pelik).³ Sebagaimana pada kalam allah swt al furqon ayat 33 menjelaskan bahwa “ tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datang kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.

Sedangkan tafsir berdasarkan terminologi merupakan pengetahuan yang menjelaskan terkait teknik pelafalan al-quran.⁴ Adapun dalam perspektif para ulama tafsir bukanlah pengetahuan yang mewajibkan terdapat ketentuan-ketentuan sebab tafsir tidak serupa dengan pengetahuan lain yang bergantung pada logika berpikir, tidak memiliki batas. Tafsir juga dapat diartikan pengetahuan yang

¹ Juairiah Umar, ‘Kegunaan Terjemah Qur’an Bagi Ummat Muslim’, *Al-Mu’ashirah* 14, no. 1 (2017): 31–38.

² Program Studi, Filsafat Islam, and Fakultas Ushuluddin, ‘Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023) CISS 4’ 19 (2023): 530–40.

³ M.Ag Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, ‘Ulumul Qur’an Full.Pdf, 2017.

⁴ Muaddyl Akhyar, Zulheldi, and Duski Samad, ‘Studi Analisis Tafsir Al-Qur’an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam’, *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024): 38–57, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>.

menerangkan kalam Allah, selain itu juga lafadz-lafadz Alquran dan pemahama-pemahaman lain yang berkaitan dengannya.⁵

Meskipun ayat-ayat Al-Quran menerangkan banyak hal secara keseluruhan, beberapa ayat memberikan pengertian global, yang berarti bahwa berbagai studi diperlukan untuk menafsirkan ayat-ayat tersebut.⁶ Berdasarkan hakikatnya tafsir menerangkan makna nash Alquran yang mayoritas kebanyakan masih berwujud penjelas universal, yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dari Alquran.

Ilmu Alquran dalam tafsir memberikan metode yang jelas untuk menafsirkan ayat-ayat yang kompleks. Sebagaimana tafsir berperan sebagai “mubayyin” yang berarti “pemberi penjelas” untuk menerangkan arti dari kandungan Alquran, khususnya menyangkut ayat yang tidak dipahami dan samar artinya.⁷ Upaya menafsirkan Alquran semata mata mencari hingga mendapatkan kevaliditas berdasarkan ukuran kepabilitas insan dengan semua kekurangan pengetahuan dimiliki. Tafsir Al-Qur'an juga dapat membantu memahami kosakata, gaya bahasa, dan struktur kalimat yang digunakan dalam Al-Qur'an karena diturunkan dalam bahasa Arab klasik, yang memiliki struktur dan makna yang unik dan ini membantu penafsir memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih akurat.⁸

Ta'wil

Menurut bahasa ta'wil asalnya asal kata “awwal” bermakna al=Marjah berartinya “tempat Kembali”.⁹ Dalam perspektif Quraish shihab “ta'wil” terambil asal kata “aul” yang bermakna “Kembali” dan “mal” bermakna kesudahan. Adapun pengertian ta'wil terdapat memiliki makna, sebagai berikut:

- a. Al-ruju yang artinya Kembali yaitu mengembalikan makna pada proporsi yang sesungguhnya
- b. Al-sarf artinya memalingkan, yaitu memalingkan suatu lafadz khusus yang memiliki karakteristik tertentu asal arti awalnya ke arti baru diciptakan. Karena ada kejelasan dan kesesuaian dengan tujuan.
- c. Al-siyasah artinya menyiasati, ialah pada lafadz tertentu atau kalimat memiliki karakteristik tertentu diperlukan siasati yang benar untuk mengetahui maksudnya dengan tepat.

Sedangkan menurut secara terminologi ta'wil merupakan membalikan makna kata atau kalimat kearah yang kalimat kearah yang tidak memiliki makna harfiyah yang umum. Maksud dari kata

⁵ Agus Salim Hasanudin and Eni Zulaiha, 'Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–10, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.

⁶ M.Kom Evana Ainaul Novita, Fatchurrochman, M. Kom, Zainal Abidin, 'RANCANG BANGUN SEARCH ENGINE TERJEMAHAN TAFSIR AYAT-AYAT AL-QURAN PADA DOKUMEN TEKS BERBAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE DICE SIMILARITY', n.d.

⁷ Ahmad Farid, Ardilah Arniasih, and Yayang Indriyani Utomo, 'Relevansi, Asas, Dan Histori Perkembangan Ilmu Tafsir', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 1641–51, <https://doi.org/10.54373/imej.v4i3.393>.

⁸ Chulyatin Jannah, Muhammad Kamalul Mustofa, and Umar Al-Faruq, 'Pentingnya Memahami Tafsir, Takwil, Dan Terjemah Al Qur'an: Menghindari Penafsiran Yang Salah Dan Kontroversial', *Madaniyah* 13, no. 1 (2023): 111–22, <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.622>.

⁹ Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, 'Ulumul Qur'an Full.Pdf'.

ta'wil dalam perspektif abu qasibin habib an naisaburi merupakan memindahkan arti ayat pada faedah yang sinkron dengan ayat awalnya dan berikutnya tanpa berlawanan dengan alquran dan as sunnah dan pengalihan itu dengan istinbath. Adapun pada perspektif ahmad al-maraghi, ta'wil merupakan istilah untuk nash yang memiliki banyak arti yang mungkin, sehingga ketika arti demi arti disampaikan untuk audiens, mereka bimbang dalam menentukan yang harus dipilih.¹⁰ Takwil al-Qur'an juga berperan penting dalam memperluas pemahaman kita tentang ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki makna khusus. Dimana ayat-ayat al-Qur'an diturunkan dalam konteks sejarah dan kultural tertentu, dan takwil membantu mengungkap makna yang tersembunyi di balik metafora dan simbol-simbol ini, sehingga memperluas pemahaman tentang pesan yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an.¹¹

Adapun pembagian tawil di bagi menjadi 4 bagian, yakni:

1. Berdasarkan penerimaan, yang dimana ada dua, yaitu
 - a. Ta'wil maqbul, ialah yang ta'wil yang disetujui, memenuhi syarat-syarat tertentu dan berdasarkan dalil yang kuat
 - b. Ta'wil ghair al maqbul, ialah ta'wil yang dibantah, biasanya didasarkan pribadi dan belum memadai ketentuannya
2. Berdasarkan jarak makna, yang dimana dikelompokan 2 kategori, yaitu
 - a. Ta'wil qarib, ialah tawil yang dekat dari artinya zahirnya maka dapat dipahami melalui intruksi dasar.
 - b. Ta'wil ba'id, yakni ta'wil yang mengalihkan makna pada lafadz dengan sangat jauh dari makna zahirnya, sehingga sulit dipahami tanpa dalil yang kuat
3. Berdasarkan ruang lingkup
 - a. Masalah faru' yaitu terkait dengan hukum syariat, yang dimana ta'wil ini umumnya diterima oleh ulama
 - b. Masalah ushul yaitu terkait dengan akidah seperti halnya sifat-sifat allah dan ayat mutasyabihat
4. Berdasarkan bentuk pengalihan makna
 - a. Mengalihkan lafadz dari makna umum ke khusus (takhshish al-umum)
 - b. Mengalihkan lafadz dari makna mutlak ke terbatas (taqyid al muthlaq)
 - c. Mengalihkan lafadz dari makna hakiki ke majaz
 - d. Mengalihkan lafadz dari makna wajib ke sunnah

Berdasarkan faktor utama yang mendorong ulama melakukan tawil adalah untuk menyelaraskan nash-nash dalam kitab suci alquran yang secara kontekstual atau zahirnya bertentangan satu sama lainnya. Hal itu dikarenakan banyaknya teks agama yang sepintas saling berlawanan pada tingkat redaksional. Takwil memiliki peran yang sangat penting untuk memalingkan lafadz dari makna zahir (literal) ke makna batin yang lebih dalam yang dimana memahami esensi spiritual dan filosofis dari ayat-ayat yang tidak dapat dipahami hanya dengan tafsir biasa. Takwil juga sering diterapkan pada menafsirkan nash mutasyabihat yaitu nash yang tidak jelas atau ambigu, dengan adanya takwil

¹⁰ Oleh Supriadi and M Ag, 'Dosen STAI Asy-Syukriyyah Tangerang 1', n.d., 1-24.

¹¹ Jannah, Mustofa, and Al-Faruq, 'Pentingnya Memahami Tafsir, Takwil, Dan Terjemah Al Qur'an: Menghindari Penafsiran Yang Salah Dan Kontroversial'.

ini penafsir bisa membagikan interpretasi yang makin komprehensif dan relevan terhadap teks kompleks

Macam macam Tarjamah

Tarjamah dikelompokkan dua macam yaitu tarjamah harfiyah dan tarjamah tafsiriyah.

1). Tarjamah harfiyah merupakan proses menggabungkan frasa bahasa persamaan dengan bahasa mempunyainya rangkaian kata yang berbeda. Penerjemah harfiyah mengubah setiap kalimat setelah memahami kalimat aslinya dan menggantinya dengan kalimat yang sama dalam bahasa lain. Namun, karena perbedaan karakter antara bahasa asli dan bahasa penerjemah, seringkali ini mengaburkan makna kalimat aslinya.

2). Tarjamah tafsiriyah atau disebut terjemah maknawiyah adalah proses terjemahan yang menekankan pada aspek kesamaan pesan yang lengkap daripada nazhm dan susunan aslinya. Dinamakan tafsiriyah sebabnya lebih mengutamakan pengungkapan arti didalamnya menggunakan bahasa yang jelas dan tegas sehingga mirip dengan tafsir. Penerjemah tafsiriyah mendasarkan pada arti awal suatu frasa. Kemudian memasukkannya ke dalam bahasa lain tanpa kehilangan pesan aslinya dan tidak terikat dengan aturan bahasa dan arti kata per kata.

Pada definisi diatas bisa disimpulkan bahwasannya tarjamah harfiyah merupakan penerjemahan yang melakukan pemahaman setiap mengalihbahasakan susunan kata asli kedalam bahasa lain dengan makna yang sama. Sedangkan tarjamah tafsiriyah merupakan penerjemahan menggunakan struktur dan pola asli dengan penekanan pada kesamaan makna.

Berikut adalah persyaratan untuk tarjamah harfiyah:

- a. Seorang penerjemah benar-benar memahami masalah dalam dua bahasa, baik yang diterjemahkan maupun yang mengalihbahasakan.
 - b. Penarjamah memahami sepenuhnya terkait gaya bahasa pola kalimat dari kedua bahasa
 - c. Pada produk terjamah tercapai arti yang diinginkan oleh bahasa yang diterjemah
- Syarat untuk tarjamah tafsiriyah adalah sebagai berikut:
- a. Terjamah wajib dilaksanakan pada perspektif tafsir berlandaskan pada sunnah-sunnah nabi, ilmu bahasa arab dan prinsip tuntunan syar'i
 - b. Penerjemah enggan cenderung pada aqidah yang bertentangan dengan aqidah bersumber dari qur'an
 - c. Penerjemah memiliki pemahaman yang kuat tentang dzauq dari kedua bahasa yang diterjemahkan dalam alquran.
 - d. Semulanya terjemahan dilakukan penulisan terhadap ayat alquran dan dilakukan penafsiran, kemudian dikemukakan tarjamah tafsiriyah.

Perbedaan Tafsir dan Ta'wil

Dalam perspektif hasby ashiddiqiey memperbeda hubungan tafsir dan ta'wil, yakni bahwa tafsir lebih banyak digunakan dibandingkan ta'wil. Tafsir makin besar diimplementasikan pada leksiologi (mufradatnya) dan lafadz, sementara ta'wil makin besar dipakai untuk interpretasi dan rangkaian

kata. Disamping hal tersebut, Ta'wil dipakai atau diterapkan untuk kitab suci (al kutub al llahiyyah), sedangkan tafsir dilakukan terhadapnya.¹²

Adapun perspektif Quraish shihab berpandangan bahwasannya perbedaan tafsir dan ta'wil yaitu tafsir sifatnya tersembunyi arti nash apabila diisyaratkan kepada beberapa mustamik terkait lafadz-lafadz dari segi bahasa nahwu dan balaghah maka mustamik dapat memahaminya dengan jelas dan sinarlah jiwa kepada inderawi itu, sedangkan ta'wil merupakan nash yang memiliki Sebagian arti yang seluruhnya disetujui. Sebagaimana disebutkan satu maksud bahwa pendengar bimbangdan tidak memiliki pilihannya.

Adapun Sebagian ulama membedakan antara tafsir dan ta'wil, sebagai berikut:

1. Perbedaan antara tafsir dan tawil ialah dalam nash yang berkaitan perolehan konvensional dan tertentu, definisi tafsir jauh konvensional dibandingkan ta'wil, dikarenakan ta'wil berkenan pada nash yang tertentu, seperti nash mutasabihah. Jadi mentakwilkan nash-nash alquran yang mutasabihah tersebut tergolong tafsir namun bukan tiap interpretasi nash dinamai ta'wil
2. Tafsir ialah semakin jauh terhadap ta'wil dan pada tafsir sepanjang terkandung nash-nash yang dapat memperkuat penafsiran dan dapat dinyatakan: "demikianlah yang dikehendaki oleh allah swt" akan tetapi ta'wil dilarang mengatakan: "demikianlah kehendak allah swt", dan sekedar memperkuat salah satu dari banyak arti ayat (lafadz).
3. Sementara ta'wil menggunakan pendekatan dirayah (kemampuan ilmu) dan berpikir rasional untuk menjelaskan arti lafadz, tafsir menggunakan pendekatan riwayat.
4. Ta'wil asalnya maksud yang tersurat (bil isyarah), dan tafsir menjelaskan maksud yang tersirat.
5. Ta'wil membahas makna tertentu, sementara tafsir membahas makna ayat atau lafadz yang umum.
6. Ta'wil, yang menjelaskan maknanya melalui istinbath dengan ilmu alatnya, berbeda dengan tafsir, yang diberikan oleh al quran sendiri.
7. Tafsir kebanyakan digunakan untuk ayat muahkamat, sedangkan ta'wil dipakai oleh ayat mutasyabihat

Perbedaan tarjamah dan tafsir

Pada perbedaan antara tarjamah beserta tafsir, ada empat uraian, yakni sebagai berikut:

1. Redaksi tarjamah mempunyai gaya unik dalam memperhatikan kebenaran posisinya, sementara tafsir enggan memperhatikan keaslian posisinya karena tafsir senantiasa bergantung dalam hubungan yang kuat dengan sebenarnya.
2. Tarjamah jarang memperbolehkan penyimpangan bahasa, sementara tafsir diizinkan justru suatu kewajiban menjelaskan.

¹² Muhammad Rizqi Anshari and Muhammad Rifki, 'Mengenal Tafsir & Ta'Wil Dalam Ulum Alquran', *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 180–89, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.32>.

3. Tarjamah diminta selaras dan teguh pada arti dari kata muasalnya, sementara tafsir menitikberatkan pada penjabaran yang optimal, baik penjabaran tersebut dengan detail maupun ijmal (global).
4. Tarjamah wajib konsisten terkait arti yang diterjemahkan yaitu keselarasan antara produk penerjemahan dengan yang dimaksud dari penulisnya, Adapun tafsir karakternya konsisten seseorang mufasir bergantung pada gigih atau tidaknya suatu argument.

Syarat-syarat dan Etika mufasir

Syarat – syarat Mufasir

Mufasir adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang memahami al-quran secara mendalam dengan merujuk pada berbagai ilmu terkait seperti bahasa arab, asbabun nuzul (sebab-sebab turunya ayat),¹³ ilmu hadis dan ushul fiqih, sehingga dapat menjelaskan maksud ayat sesuai konteksnya. Dalam menjadi seorang mufasir (ahli menafsirkan alquran) ada beberapa persyaratan, sebagaimana pada kitab al kasysyaf karya imam zamakhsyari menjelaskan bahwasannya mufasir wajib mempunyai kepribadian yang shidiq, ikhtimal, tabah, berhasrat patang menyerah, senantiasa analitis saat menanggapi permasalahan, dan lemah lembut, beserta senantiasa cermat teliti dalam menafsirkan ayat alquran.¹⁴

Pada seorang mufasir syarat mental diperlukan karena kondisi psikologis seseorang dapat memengaruhi cara mereka berpikir, bertindak terkaitannya aspek kepribadian dan karakter seorang mufasir. Dalam karya mabahits fi ulum al-quran menguraikan sebagian ketentuan mental yang wajib dipunyai oleh seorang mufasir yaitu¹⁵:

- a. Mempunyai akidah yang benar, karena akidah yang lurus sangat berpengaruh pada integritas seseorang dan akidah yang keliru seringkali mufasir dapat terduga untuk menta'wilkan ayat sesuai keyakinannya yang sesat sehingga menyimpang dari jalan yang benar.
- b. Bebas dari hawa nafsu, karena hawa nafsu dapat membuat mufasir menyimpang dari objektivitas terutama dalam membela pandangan mazhabnya
- c. Mempunyai pemahaman yang tajam, karena mufasir perlu menganalisa untuk menentukan makna yang kuat dan relevan dengan syariat
- d. Berorientasi pada niat yang benar, karena niat yang tulus sangat menentukan kualitas amal
- e. Jujur dan teliti dalam penulisan, mufasir harus memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan berdasarkan penelitian yang valid
- f. Mempunyai akhlak yang mulia, mufasir merupakan teladan bagi masyarakat sedangkan akhlak yang baik akan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat

Dalam seorang mufasir kedisiplinan ilmu harus dikuasai sebagaimana manna Khalil al qattan menguraikan sebagai berikut:

¹³ Sheikh Nawawi and Mahmud Yunus, 'Mengenai Mufasir Dan Karya Tafsir 1,2' 3, no. 04 (2024): 160–67.

¹⁴ Azalia Warda Aziz, 'Al-Dakhil Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhsyari', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, No. 1, no. 1 (2023): 37–38.

¹⁵ Syaiful Rachman et al., 'Syarat Dan Etika Mufasir' 3, no. 04 (2024): 150–59.

- a. Mengusai bahasa arab dengan segala cabangnya seperti nahwu dan shorof (tasrif), sebab alquran diturunkan dengan bahasa arab dan interpretasi kaitannya tergantung pada penyajian mufradat lafadz-lafadz.
- b. Memahami ilmu balaghah (ma'ani, bayan, dan ba'di) dan qira'ah, agar mengetahui bagaimana cara melafadzkan al-quran yang fasih
- c. Memahami ilmu tauhid karena mufasir tidak akan menafsirkan ayat berkenan hak dan sifat allah yang melampaui batas
- d. Mencerna nasakh mansukh dan hadis untuk mengerti nash kaidah yang dihilangkan dan untuk interpretasi
- e. Memahami pengetahuan ushul tafsiri dengan mendalami kaidah-kaidahnya

Etika Mufasir

Etika sangat penting dalam seorang mufasir kerana menafsirkan al-quran karena membantu seorang mufasir untuk menjujung tinggi kebenaran, kehormatan al-quran, dan memberikan panduan yang benar bagi umat islam dengan cara yang sesuai prinsip islam.¹⁶Adapun etika mufasir sebagai berikut:

- a. Hasrat tulus dan maksud yang tepat
Seorang mufasir memiliki kegigihan untuk berbuat tulus kepada ajaran Islam dan membersihkan diri untuk kepentingan materialisme
- b. Ikhlas
Hendak berniat hanya kepada allah swt untuk mengharapkan ridhanya
- c. Barakhlak luhur
Seorang mufasir dapat sebagai mentor atau petunjuk bagi peserta didik yang selayaknya mufasir sebagai pendidik (muadib)
- d. Memiliki track recrd yang baik
Rekam jejak yang bagus dari seorang mufasir dapat digunakan sebagai referensi, mentor, dan ukuran tingkat keahliannya dalam topik agama.
- e. Mempunyai sifat rendah hati (tawadhu)
Seorang mufasir memahami bahwa ilmu allah sangat luas dan tidak terbatas serta mufasir dalam menafsirkan al-quran bukanlah perkara yang mudah.
- f. Mempertahankan martabat diri
Seorang mufasir wajib menunjukkan otoritas dan menghindari hal-hal yang buruk.
- g. Menyajikan pemikiran dan perenungan yang runtut
- h. Mengutamakan mufasir yang terdahulu
- i. Menyajikan metode tafsir secara tertib dan berurutan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai tarjamah, ta'wil, dan tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa Kajian mengenai ta'wil, tafsir, dan tarjamah dalam Al-Qur'an merupakan bagian penting pada memahami wahyu secara benar dan mendalam. Sebagaimana Tafsir merupakan pengetahuan yang menerangkan nash-nash AlQur'an dengan menggunakan pendekatan linguistik, historis, dan kontekstual. Ta'wil merupakan mengalihkan maksud ayat ke maksud yang selaras dengan nash

¹⁶ Umar Al Faruq et al., 'Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Tarjamah, Tafsir, Dan Ta'wil', *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2, no. 1 (2024): 103-12.

awalnya dan setelahnya tanpa berlawanan antara alquran dan sunnah dan pengalihan itu dengan istinbath. Tarjamah merupakan memenuhi perkataan yang termuat pada suatu bahasa dengan perkataan yang lain, dan dengan mengimplemntasi kedua bahasa, dengan semua maknanya. Sementara memperbedakan antara ta'wil dan tafsir terletak pada tafsir sifatnya tersembunyi maksud ayat kepada beberapa pendengar apabila menunjukkan lafadz-lafadz dari segi bahasa nahwu dan balaghah maka pendengar dapat memahaminya dengan sempurna dan lihatan jelas jiwa kepada indera itu, sementara ta'wil merupakan nash yang mempunyai sebagian malksud yang seluruhnya dapat disetujui.

Selain itu, untuk dapat melakukan tafsir dengan baik, seorang mufasir harus memenuhi beberapa syarat, seperti menguasai bahasa Arab nahwu dan shorof, memahami pengetahuan-pengetahuan Al-Qur'an, ilmu hadis, memahami konteks sejarah turunnya ayat. Tidak hanya itu, seorang mufasir juga harus memegang teguh etika dalam menafsirkan Al-Qur'an, seperti menjaga objektivitas, menghindari penafsiran yang menyimpang, serta mengikuti metode tafsir yang telah ditetapkan oleh ulama. Dengan memahami konsep ta'wil, tafsir, dan tarjamah, serta syarat dan etika seorang mufasir, umat Islam dapat lebih mendalami makna Al-Qur'an dengan valid dan selaras dengan syariat islam, sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara lebih tepat.

Daftar Pustaka

- Akhyar, Muaddyl, Zulheldi, and Duski Samad. 'Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam'. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024): 38–57. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>.
- Evana Ainaul Novita, Fatchurrochman, M. Kom, Zainal Abidin, M.Kom. 'RANCANG BANGUN SEARCH ENGINE TERJEMAHAN TAFSIR AYAT-AYAT AL-QURAN PADA DOKUMEN TEKS BERBAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE DICE SIMILARITY', n.d.
- Farid, Ahmad, Ardilah Arniasih, and Yayang Indriyani Utomo. 'Relevansi, Asas, Dan Histori Perkembangan Ilmu Tafsir'. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 1641–51. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.393>.
- Faruq, Umar Al, Dinda Rieska Ayunintyas, Nurul Azmi Nafilah, Rindu Ulul Ilmi Sugianto, and Syahrul Irfan Afandi. 'Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Tarjamah, Tafsir, Dan Ta'wil'. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2, no. 1 (2024): 103–12.
- Hasanudin, Agus Salim, and Eni Zulaiha. 'Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir'. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–10. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.
- Jannah, Chulyatin, Muhammad Kamalul Mustofa, and Umar Al-Faruq. 'Pentingnya Memahami Tafsir, Takwil, Dan Terjemah Al Qur'an: Menghindari Penafsiran Yang Salah Dan Kontroversial'. *Madaniyah* 13, no. 1 (2023): 111–22. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.622>.
- Nawawi, Sheikh, and Mahmud Yunus. 'Mengenal Mufasir Dan Karya Tafsir 1,2' 3, no. 04 (2024): 160–67.
- Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag. 'Ulumul Qur'an Full.Pdf, 2017.
- Rachman, Syaiful, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Info Article, and Creative Commons. 'Syarat Dan Etika Mufasir' 3, no. 04 (2024): 150–59.
- Rizqi Anshari, Muhammad, and Muhammad Rifki. 'Mengenal Tafsir & Ta'Wil Dalam Ulum Alquran'. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 180–89. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.32>.
- Studi, Program, Filsafat Islam, and Fakultas Ushuluddin. 'Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023) CISS 4' 19 (2023): 530–40.

Supriadi, Oleh, and M Ag. 'Dosen STAI Asy-Syukriyyah Tangerang 1', n.d., 1–24.

Umar, Juairiah. 'Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim'. *Al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (2017): 31–38.

Warda Aziz, Azalia. 'Al-Dakhil Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhshari'. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, No. 1, no. 1 (2023): 37–38.

o, H. B., & Nurdin, M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Bumi Aksara.